Kisah Inspiratif Sang Mujahid Kecil Daulah Islamiyyah As-Syahid In Syaa Alloh Hatf Saifurrasul Bin Saeful Anam Bin Saefuddin Al Arkhabily -Taqobbalahulloh-

SELAMAT JALAN MUJAHID KECILKU ABI DAN UMMI BANGGA KEPADAMU

وَلَا تَقُولُواْ لِمَن يُقۡتَلُ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمۡوَٰتُۢۚ بَلۡ أَحۡيَآءٞ وَلَٰكِن لَّا تَشۡعُرُونَ ١٥٤ وَلَنَبۡلُوَنَّكُم بِشَيۡءٖ مِّنَ ٱلۡخَوۡفِ وَٱلۡجُوعِ وَنَقۡصٖ مِّنَ ٱلۡأَمۡوَٰلِ وَٱلۡأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٥ ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَٰبَتۡهُم مُّصِيبَةٞ قَالُوٓاْ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيۡهِ رَٰجِعُونَ ١٥٦ أُوْلَٰٓئِكَ عَلَيۡهِمۡ صَلَوَٰتٞ مِّن رَّبِّهِمۡ وَرَحۡمَةٞۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُهۡتَدُونَ ١٥٧ [سورة البقرة,١٥٤-١٥٧]

154. Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya. 155. Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. 156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji´uun". 157. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk [Al Baqarah,154-157]

وَلَا تَحۡسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمۡوَٰتَۢاۚ بَلۡ أَحۡيَآءٌ عِندَ رَبِّهِمۡ يُرۡزَقُونَ ١٦٩ فَرِحِينَ بِمَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦ وَيَسۡتَبۡشِرُونَ بِٱلَّذِينَ لَمۡ يَلۡحَقُواْ بِهِم مِّنۡ خَلۡفِهِمۡ أَلَّا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ١٧٠ ۞يَسۡتَبۡشِرُونَ بِنِعۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَضۡلٖ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجۡرَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ١٧١ [سورة آل عمران,١٦٩-١٧١]

169. Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup disisi Tuhannya dengan mendapat rezeki. 17.. Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. 171. Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman [Al 'Imran,169-171]

Telah berkata Al Imam Abul Husain Muhsin bin Al Hajaaj Al Qusyairi dalam shahihnya : memberitahu kami Muhammad bin Abdillah Bin Numair, memberitahu kami Abu Muawiyah, memberitahu kami Al A'masy, dari Abdillah bin Murroh, dari Masyruq ia berkata : kami bertanya kepada Abdillah tentang ayat ini (surat Al Imron ayat 169) maka ia berkata : Adapun tentang ayat tersebut kami telah tanyakan kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam maka beliau Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda : "Arwah mereka (para syuhada) berada di tembolok-tembolok burung berwarna hijau, sangkara bergelantungan di Al Arsy, mereka mengelilingi Jannah sekehendak mereka lalu kembali ke sangkar-sangkar tersebut suatu ketika Robb mereka menemui mereka dan bertanya : apakah kalian menginginkan sesuatu? maka mereka menjawab : apa lagi yang kami inginkan sementara kami bisa pergi ke Jannah manapun yang kami inginkan? Allah terus bertanya kepada mereka sampai tiga kali, maka saat mereka tahu bahwa Allah akan terus bertanya, Merekapun Berkata : wahai Robb.. kami ingin engkau mengembalikan arwah kami ke dalam jasad kami sehingga kami bisa berperang dijalanmu sekali lagi, maka saat Allah tahu dan Allah maha tahu bahwa mereka tidak mempunyai kebutuhan lagi, Allah meninggalkan mereka" (lihat tafsir Ibnu Katsir 1/524 tafsir surat Al Imron ayat 169)

Al Imam Muslim juga meriwayatkan, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam bersabda : "Sesungguhnya arwah para syuhada berada di tembolok burung berwarna hijau mereka terbang ke Jannah yang mereka kehendaki, lantas burung-burung itu kembali ke sangkarnya yang bergelantungan di Al Arsy, suatu ketika Robb mu menemui mereka dan berkata : apa yang kalian inginkan? mereka menjawab : wahai Robb kami apa lagi yang kami inginkan sedang engkau telah menganugerahkan kepada kami apa yang tidak engkau anugerahkan Kepada hambamu yang lain? Allah terus mengulang pertanyaannya, maka saat mereka tahu bahwa Allah akan terus bertanya Mereka pun berkata : Kami ingin engkau kembalikan kami ke dunia lantas kami berperang di jalan-Mu lagi, sampai kami terbunuh dijalanmu sekali lagi yang demikian itu dikarenakan Robb jalla jalaluh berkata : sudah menjadi ketetapan-ku bahwa orang yang sudah wafat tidak akan dikembalikan lagi ke dunia (lihat tafsir Ibnu Katsir 1/245, tafsir surat al-baqarah ayat 154)

Dari Annas, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam : tidaklah jiwa yang meninggal yang mendapatkan balasan baik dari Allah ia berharap dikembalikan ke dunia kecuali orang yang syahid, Sesungguhnya orang yang Syahid itu berharap untuk dikembalikan ke dunia lantas terbunuh sekali lagi di jalan Allah, yang demikian itu karena mereka mengetahui betapa besarnya Fadilah Syuhada (HR Ahmad lihat tafsir Ibnu Katsir 1/524)

Tanggal 25 Agustus 2016, Jam menunjukkan pukul 15.00, ummu Hatf sedang bersiap-siap untuk sholat ashar saat sayup-sayup terdengar dering HP sebagian tanda ada pesan masuk dimana telegram dari Putra tersayangnya Hatf Saiful Rasul, tertulis di sana "Ummi Minta do'anya ini kami sedang mundur dari jarablus", Subhanallah anakku beberapa hari yang lalu Mas Hatf (panggilan akrab Hatf bagi keluarga) baru memberitahu setelah ditanya bahwa ia dan

ikhwan-ikhwan sedang dikepung ketat oleh milisi Kurdi (PKK) shohawat Syam, Ummu Hatf pun menasehati anaknya agar sabar banyak doa dan banyak dzikir, seperti biasanya masa Hatf menjawab “Insya Allah umm” dan hal yang selalu tak tertinggal saat ada kesempatan komunikasi dengan Umminya mas Hatf menanyakan kabar abinya, adik-adiknya dan keluarganya, tak berapa lama komunikasi terputus dan Ummu Hatf bergegas untuk sholat ashar siapa yang menyangka ternyata Allah mentakdirkan komunikasi itu menjadi komunikasi terakhir antara Ummu Hatf dan anaknya, pada hari Kamis tanggal 1 September kemarin Hatf Saiful Rasul mendapat kesyahidannya, Hatf Saiful Rasul Syahid Insya Allah bersama dua Ammi nya saat berusaha mempertahankan nuqtoh ribath yang menjadi tanggung jawabnya, bombardir yang dilakukan secara simultan oleh koalisi salibis/ Turki ke arah nuqtoh ribath mereka, Amir Askari menarik ikhwan-ikhwan dari nuqtoh ribath, dalam perjalanan mundur itulah qodarullah sebuah bom pesawat masuk jatuh tepat mengenai mereka, saking dahsyatnya keadaan membuat tubuh Hatf dan dua Ammi nya hancur sehingga tak bisa dievakuasi, ikhwan-ikhwan terus mundur dan tak lama kemudian nuqtoh ribath yang sudah hancur itu dikuasai kuffar, Rohimahkalloh ya Mujahid kecilku sungguh ananda telah menang dan sukses Bi Robbi Ka'bah !!

Hatf Saiful Rasul Syahid Insya Allah saat umurnya baru 13 tahun kurang 2 bulan, Na’am dia sudah beribath saat ak-47 yang menjadi pegangan pribadinya sama panjang dengan tubuhnya.

Tulisan sederhana ini akan mengulas Insya Allah perjalanan hidup sang Mujahid kecil asal Nusantara Hatf Saiful Rasul yang menjadi salah satu tentara termuda di Daulah Khilafah, bukan karena riya ataupun sum’ah -*kami berlindung kepada Allah dari sifat-sifat buruk*- itu dan bukan pula karena meratapi kesyahidannya, meskipun tak dipungkiri bahwa air mata ini meleleh saat mendengar berita kesyahidannya, itu adalah air mata kasih sayang seorang Abi kepada anaknya yang paling dicintai karena Allah namun tulisan ini hadir dengan harapan bisa menjadi tadzkiroh buat ammi-ammi nya Hatf yang masih saja duduk-duduk tidak segera berangkat berjihad dan tidak pula mempersiapkan bekal untuk berjihad, padahal kami tahu bahwa hukum jihad hari ini fardhu’ain. Wahai ammi, apa yang akan kami katakan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala jika Ammi diwafatkan dalam kondisi belum melaksanakan jihad yang fardhu’ain ini? apa yang akan kami jawab jika kami ditanya, Mengapa Ami tidak berjihad? Bukankah Ami sendiri meyakini bahwa jihad hari ini adalah fardhu’ain? Lantas apa hukum orang yang meninggalkan fardhu’ain? dengan amalan apa ami akan masuk Jannah jika ami tidak berjihad, tidakkah sampai kepada Ami, bahwa suatu ketika Nu’am bin Basyir mengulurkan tangannya kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam bermaksud membaiat Rosulullah Shallallahu Alaihi Wasallam dengan mengatakan : Ya Rasulallah aku bai’at anda dalam syahadat, haji dan ini dan itu, namun untuk shodaqoh dan jihad aku tidak bisa, Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam yang sudah menjulurkan tangannya menarik kembali tangan beliau shallallahu alaihi wasallam dan bersabda : Wahai Basyir tanpa shodaqoh dan Jihad, lantas dengan apa engkau akan masuk Jannah? Na'am wahai Ami, tanpa shodaqoh dan jihad fisabilillah dengan apa Antum akan masuk jannah?

Risalah ini mudah-mudahan juga menjadi tadzkiroh bagi ami-ami nya para pendukung Daulah dari segala tingkatannya, mudah-mudahan kami semakin paham bahwa kadar dukungan kepada Daulah meskipun ini bagus namun belumlah cukup, sesungguhnya wahai ami... dukungan itu harus di iringi dengan tindakan nyata, harus ada pengorbanan kadang pengorbanan jiwa kadang juga pengorbanan harta atau kedua-duanya secara bersamaan, lihatlah wahai Ami, Daulah kita tercinta mudah-mudahan Allah selalu menjaga dan menjayakannya, dimana seluruh koalisi kafir telah berkumpul untuk memeranginya, koalisi blok barat yang dipimpin Amerika dan koalisi Blok Timur yang dipimpin Rusia semua memerangi Daulah kita, hampir setiap hari jet-jet tempur mereka menghujani bumi Khilafah dengan bom-bom penghancur, bahkan berita yang terakhir mereka menggunakan bom gas beracun! hampir setiap hari kita mendengar berita Fulan Syahid, Fulan terluka, ummahat fulanah dan anak-anaknya mengungsi ke sana dan ke mari... dan berita-berita lain yang membuat hati-hati yang jujur terbakar semangatnya, air mata meleleh, hati bergetar, darah mendidih, kaki seolah-olah ingin melesat lari terbang untuk bergabung dengan junud Daulah Islam di medan perang.

Demikianlah wahai Ami kondisi Daulah kita hari ini tiada hari bagi junud Daulah kecuali pertempuran dan pertempuran mereka berlomba untuk meraih syahadah setiap ada ikhwan yang syahid maka yang lain berkata : besok giliran siapa lagi? yang lain lagi berdoa : ya Robb mudah-mudahan besok giliranku syahid, demi Allah wahai Ami yang ana ceritakan ini bukanlah kedustaan! belum lagi Daulah harus menghadapi konspirasi kelompok sholawat riddah wan nifaq yang selalu mencari kesempatan untuk menyerang Daulah dari belakang, mereka selalu mengintai di mana titik kelemahan Daulah lantas mereka menyerang dan merebut wilayah itu dari Daulah.

Jika Ami sudah tahu kondisi Daulah demikian apakah pantas Ami hanya duduk-duduk di rumah bersama Amah? apakah tanpa Ami hanya menjadi pendukung di sosmed? sekali lagi Ami, sesungguhnya menjadi pendukung saja meskipun ini baik belumlah cukup, sekali lagi harus ada tindakan nyata berupa amalan dan pengorbanan! Ayo Ami susul Hatf... Ayo amah semangati Ami untuk berangkat... jika Ami dan amah terhalang untuk berangkat maka kirim dan berangkatkan lah teman-teman Hatf (anak Ami dan Amah) sesungguhnya teman-teman Hatf itu hanyalah titipan Allah, mereka milik Allah bukan milik Ami dan Amah, maka tidaklah layak orang yang dititipi menahan-nahan titipannya saat sang pemilik titipan memintanya, Ingatlah wahai Ami dan Amah bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah meminta mereka untuk berjihad (QS At-taubah ayat 41), Ingatlah bahwa Allah telah mewajibkan mereka untuk berjihad (QS Al Baqarah ayat 216), Bukanlah Ami dan Amah telah menghafal ayat ayat perintah berjihad? lalu Kapankah ami dan amah merealisasikan perintah itu?

Segeralah pindah lapak wahai Ami dan Amah tutup dan juallah lapak antum di pasar dunia lalu beli dan bukalah lapak baru di pasar akhirat dengan jihad fisabilillah, Lihatlah pasar jihad dibuka di mana-mana, pemilik pasar pun telah menyediakan banyak lapak di dalamnya, bergegaslah untuk membelinya sebelum terlambat, namun ingat wahai Ami dan amah lapak

lapak di Jannah itu hanya bisa dibeli dengan pengorbanan fisabilillah, Na'am dengan darah yang mengalir deras dari urat nadi, dengan tulang-belulang yang berhamburan, dengan daging yang tercabik-cabik, dengan syahadat fisabilillah lapak-lapak Jannah itu bisa didapatkan. mudah-mudahan berita kesyahidan Hatf Allah jadikan motivasi dan wasilah bagi Ami dan amah untuk segera menyusul, mudah-mudahan tubuh mungil Hatf yang tercabik-cabik hancur lebur oleh hantaman bom dari jet tempur kuffar menjadi nutrisi penyemangat Ami dan Amah untuk segera berangkat, untuk tujuan-tujuan itulah tulisan ini hadir Insya Allah.

Mujahid kecilku ini bernama lengkap Hatf Saiful Rasul bin saiful Anam Bin Saifudin Al Jawi Al arkhabiliy rohimahullah lahir pada tanggal 24 November 2003 bertepatan dengan Romadhon hari terkakhir pada tahun ???? Hijriah. Ia lahir di sebuah kampung kecil nan tenang bernama Lamasi yang masuk wilayah Palopo Sulawesi Selatan, di rumah tumpangan seorang Ikhwan, Mujahid kecilku Ini pertama kali menghirup udara, sebagai anak pertama tentu kehadirannya sangat dinanti-nanti oleh Abi dan Ummi nya Alhamdulillah proses kelahiran berjalan lancar meskipun terbilang ala kadarnya Hatf lahir hanya dibantu oleh bidan kampung ditemani oleh Abinya dan dua ibu-ibu tetangga, tak ada keluarga atau kerabat yang datang karena sikon yang memang tidak memungkinkan, Abinya asal Lampung dan Umminya asal Tawangmangu Karanganyar. Saat umurnya baru 1,5 bulan, qodarullah thogut mulai mencurigai keberadaan Abu Hatf, maka kami putuskan untuk pulang kampong, di samping untuk menghindari endusan thogut, juga untuk mengobati rasa kangen pada keluarga. Hatf terpaksa harus ikut merasakan penatnya perjalanan ribuan kilometer dari Palopo ke Makassar, dari Makassar ke Surabaya dan dari Surabaya ke Solo tanpa transit.

Hataf bayi diterima dan disambut dengan sukacita oleh keluarga besar umminya, ummu Hatf, anak terakhir dari sepuluh bersaudara, semuanya masih hidup dan rata-rata sudah berkeluarga dan memiliki anak, bahkan ada yang sudah memiliki cucu, Mbok Tuo (panggilan akrab neneknya Hatf dari jalur Umminya) adalah seorang petani yang sangat giat dan masih sehat sampai sekarang alhamdulillah. waktu itu Keluarga besar ini tinggal di satu kampung rumah-rumah mereka hanya berjarak beberapa meter saja dari rumah utama yang ditempati Mbok tuo, kelebihan keluarga besar ini –subhanalloh- mereka sangat rukun dan kompak satu sama lain saling membantu, Jika ada salah satu anggota keluarga yang sakit misalnya atau ada masalah yang lebih kecil dari itu, mereka akan datang dan berkumpul semua tanpa terkecuali, sungguh sangat indah dan menyenangkan keluarga besar ini sangat menjaga kerukunan, mayoritas keluarga ini faham Islam Alhamdulillah bahkan salah satu Aminya Hatf adalah ustadz ustadz yang banyak memiliki Majelis Taklim di daerah Tawangmangu dan sekitarnya, di keluarga besar yang indah inilah Hatf bayi tinggal dan tumbuh disayangi oleh pakde-pakde dan bude-bude nya terlebih Mbok tuo yang sangat menyayanginya.

Namun qodarullah keindahan kebahagiaan dan kebersamaan itu untuk sementara harus diakhiri saat usianya menginjak 1,5 tahun. Hatf kembali lagi harus menempuh perjalanan sangat jauh, sebuah amanah menunggu untuk diselesaikan di Poso, kesedihan pakde-pakde dan bude-

bude nya serta tangisan Mbok tuo mengiringi keberangkatan si Hatf mungil yang tetap tenang di gendongan Umminya, ada rasa berat memang untuk meninggalkan keindahan dan kebahagiaan bersama keluarga apalagi Hatf adalah cucu kesayangannya, namun luka umat yang menganga akibat keganasan orang-orang kafir di Poso sungguh lebih layak untuk disedihi dan ditangisi, maka bismillah Hatf harus berangkat. Selamat tinggal Pakde selamat tinggal Bude, selamat tinggal Mbok tuo Hatf pergi dan insya Allah akan kembali.

Bersama beberapa Ami Mujahid, di antaranya Mang Jaja Asy Syahid Insya Allah di Janto Aceh, Hatf berangkat ke Poso, perjalanan yang cukup melelahkan bagi seorang bayi berumur 1,5 tahun dari Solo ke Surabaya harus langsung disambung dari Surabaya ke Makassar via pesawat, setibanya di Makassar rombongan memutuskan untuk masuk Poso lewat perbatasan dengan Sulawesi Selatan, maka perjalanan ratusan KM harus Hatf tempuh via darat dari Makassar Sulawesi Selatan ke Poso Sulawesi Tengah, namun penatnya perjalanan sedikit terobati dengan kenangan masa lalu, 1,3 tahun yang lalu jalan itu juga yang dilewati Hatf saat pulang kampung, Hatf pun memanfaatkan perjalanan ini untuk bernostalgia, Hatf menyempatkan untuk mampir ke lamasi kerumah dimana 1,5 tahun lalu dia dilahirkan, Subhanallah sambutan Ami dan Amah sangat meriah, kondisi sudah banyak berubah, dakwah di Lamasi berkembang pesat, gadis-gadis yang dulu masih mengumbar aurat sekarang sudah jadi akhwat yang berhijab, bahkan ada yang dulu masih pakai rok mini sekarang sudah pakai cadar dan diperistri ustadz. 1,5 tahun yang lalu lamasi memang menjadi salah satu lahan rintisan dakwah, dan sekarang buah manis dakwah sudah bisa dirasakan Alhamdulillah, Hatf tak bisa berlama-lama di tempat kelahirannya ia harus segera melanjutkan perjalanan dan Ummu Hatf pun segera berkemas-kemas.

Sesaat kemudian mas Hatf sudah di dalam mobil yang melaju kencang membawanya ke Mangkutana, sebuah kecamatan kecil di ujung provinsi Sulsel yang berbatasan langsung dengan provinsi Sulteng, Mangkutana adalah tempat transit setiap mujahid yang akan masuk ke Poso, ini juga merupakan wilayah gerakan dakwah sehingga tidaklah sulit bagi Hatf untuk mendapatkan rumah singgah sementara sekedar untuk istirahat, bersih-bersih sekalian mengganti pampers/ popok mas Hatf yang sudah penuh oleh pipisnya. Setelah istirahat cukup, perjalanan pun dilanjutkan, kali ini Hatf akan menempuh perjalanan 4 - 5 jam dari Mangkutana di SulSel Ke Pandajaya, kampung muslim terbesar di perbatasan Poso yang dikelilingi oleh puluhan kampung Kristen. Persiapan perjalanan lebih ekstra mengingat Hatf akan melewati pos-pos pemeriksaan dan wajib lapor yang dijaga oleh TNI/ Polri bersenjata lengkap, tapi Hatf tak perlu khawatir karena Abi dan Ummi sudah terbiasa bolak-balik dari Mangkutana – Pandajaya. Sebelum ada Hatf, Ummi sudah pernah tinggal lama di Pandajaya bahkan Pandajaya adalah tempat-tempat *"bulan madu"* Ummi dan Abi, sekitar satu bulan setelah Abi menikah dengan Ummi di Tawangmangu, Abi membawa Ummi ke Padangjaya, bahkan surat nikah Abi dan Ummi itu dari Pandajaya dan Abi pun punya KTP Pandajaya, paman yang ikut rombongan saat jihad Poso dulu, posnya juga di Pandajaya.

Setelah menempuh perjalanan 4 - 5 jam, sampailah Hatf di Pandajaya. Saat jihad Poso, dulu Kampung ini adalah Kampung mujahidin, banyak Ami-Ami mujahidin yang datang dan tinggal di kampung ini bahkan Ami Mujahidin Timur Tengah juga yang masuk, tinggal, dan menikah dengan Ammah lokal dan punya anak, maklum kampung ini adalah satu-satunya kampung muslim yang menjadi benteng terakhir kaum muslimin dari keganasan kuffar saat itu.

Diantara Ami Mujahid yang pernah tinggal di Pandajaya adalah : Asy-Syahid Insya Allah Ami Jaja (mang jaja) Syahid di Janto Aceh, Asy-Syahid Ami sabar atau Daeng Koro Syahid di Poso sebagai junud Daulah di MIT, Asy-syahid Ami Abu Wardah, Syahid di Syam sebagai junud Daulah, ada beberapa Ami juga menikah dengan Ammah asal Pandajaya contoh : Ami sabar/ Daeng koro, Ammah istri Ami sabar berasal dari Pandajaya, Asy-Syahid Ami Qodir (Abu Uswah), istri Ami Qodir juga orang Pandajaya, Asy-Syahid Ami Hasan, istri Ami Hasan juga orang Pandajaya, Asy-Syahid Ami Abu Wardah bahkan sempat membawa Ammah (Ummu Wardah) tinggal lama di wilayah ini. termasuk Abi, sebelum Abi menikah dan membawa Ummi ke Pandajaya Abi sudah tinggal lama di Pandajaya, sungguh banyak sekali kenangan indah di Pandajaya, namun tulisan ini adalah kisah hidup Hatf Bukan Abi.

Transit Hatf di Pandajaya sangat singkat, datang sore malam nya Hatf harus berangkat lagi, kali ini Hatf menuju Poso sebagai tempat tujuan terakhir, dibanding perjalanan-perjalanan yang lalu mungkin perjalanan terakhir ini yang paling menegangkan, Bagaimana tidak? Hatf harus menempuh jarak 5 jam naik mobil yang dari awal sampai tujuan (Poso) harus melewati puluhan kampung kafir, tidak ada sama sekali kampung Islam antara Pandajaya - Poso, harus melewati puluhan pos pemeriksaan aparat thogut bersenjata lengkap, meskipun Abi dulu sudah bolak-balik Pandajaya - Poso namun kali ini sikonnya lain, dulu Abi jalan sendiri belum ada Ummi dan Hatf, tapi sekarang Abi membawa Ummi yang bercadar dan Hatf. Namun semua harus dihadapi dan dijalani. Bismillah Hatf berangkat, dan Alhamdulillah Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan kemudahan Hatf sampai di Poso dengan selamat dan sehat, Subhanallah mungkin Allah memang telah mempersiapkan Hatf untuk menjadi anak yang kuat dan tangguh, perjalanan yang panjang dan melelahkan bagi Abi dan Umminya tapi tidak membuat Hatf rewel apa lagi sakit, Alhamdulilah Hatf tetap biasa-biasa saja, Hatf juga bukan tipe anak yang cengeng dan suka nangis, saking jarangnya menangis Abi dan Umminya sempat khawatir kalau-kalau Hatf punya masalah dengan pita suara atau yang lainnya, Hatf juga terbiasa dengan orang asing dia mau diajak dan ikut Ami atau Ammah yang baru dilihatnya asal perutnya sudah kenyang dia bisa berjam-jam ikut orang lain, sifat tangguh dan tidak cengeng ini ternyata Hatf bawa sampai ketika dia hijrah ke bumi KHILAFAH, ketika Ami dan Ammahnya di Syam berkomentar "Hatf ini benar-benar luar biasa dia lain dari anak-anak yang lain" Alhamdulillah, mungkin karena alasan ini penanggung jawab mu'askar Daulah memasukkan Hatf sebagai junud dan mendapatkan peralatan pribadi berupa satu pucuk ak-47, pistol genggam 9 MM, 2 buah granat tangan, pisau komando, dan kompas, Hatf pun mendapat jadwal ribath di front terdepan dengan musuh, semua kenikmatan itu Hatf dapatkan saat usianya baru 12-an tahun ! padahal maklum

diketahui bahwa kebijakan Daulah hanya akan mempersenjatai tentaranya yang sudah berusia 14 tahun ke atas, Wallahu a'lam bishowab.

Kita kembali ke Poso, di Poso bukan berarti Hatf tinggal bersama dan ditemani terus oleh Abinya, qodarullah Abi sering "keluar kota" mungkin lebih banyak perginya daripada di rumahnya, praktis Hatf lebih banyak hidup bersama Ummi, Ammah, dan Ami-Aminya, Alhamdulillah Ammah dan Ami-Ami sangat perhatian dengan Hatf dan Ummi, saat Abi tidak dirumah, mereka faham pekerjaan Abi, sehingga saat Abi tidak dirumah merekalah yang membantu Ummi mengasuh Hatf. Di antara Ami yang setia mengasuh (momong) Hatf adalah : Asy-Syahid Ami Hibban, Asy-Syahid Ami Enal asal Malaysia dan Ami yang sekarang masih berjuang di pegunungan Poso (MIT).

Tempat tinggal Hatf di Poso berada di komplek (markas) ikhwan-ikhwan jadi selalu ramai, setiap hari ada Ammah dan Ami yang datang pergi untuk berbagai keperluan. jika Abi sedang tak di rumah Ami Ami pasti tahu, maka pagi-pagi mereka sudah manggil Hatf keluar, Hatf ... Hatf ... ayo main sama Ami ... begitu biasanya Ami manggil-manggil Hatf dari luar, sejurus kemudian Hatf yang sudah lancar berjalan keluar dengan setelan Pakistan, atas bawah berwarna merah, kolansuah (peci) dan mata yang bercelak tebal dengan bau harum yang menyengat dari parfum silver kesukaan Abi, sebagai tanda bahwa Hatf sudah mandi dan siap untuk jalan-jalan sama Ami. sementara Umi di rumah menyelesaikan tugas-tugas rumah atau tugas-tugas ke-akhwatan bersama Ammah-Ammah yang lain.

Setiap Ami bilang : takbir ! maka Hatf akan mengangkat tangannya dan berteriak : Abang ! (maksudnya Allahu Akbar itu karena Hatf belum lancar bicara), setiap Ami bilang : tembak kafir ! Hatf sepontan mengacungkan tangannya ke depan dan berteriak : dong ! (maksudnya door), dan jika Ami bilang : Awas ada bom ! maka Hatf akan menundukkan punggungnya sambil berjalan pelan-pelan, meskipun sedang menangis jika Ami bilang demikian Hatf juga akan melakukan demikian, bila melihat Abi pulang Hatf akan jingkrak-jingkrak sambil teriak : Abiku ... Abiku ... Abiku ... ! selama Abinya ada dirumah, Hatf akan selalu dengan Abinya, kemana pun ikut Abi, Hatf memang sangat dekat dengan Abi.

Suatu hari Ummi sedang sibuk di dapur dan Abi sedang asik dengan pekerjaannya di ruang tamu, Hatf kecil berjalan keluar sepertinya ada yang menarik perhatiannya, sesaat kemudian terdengar suara "brukk" diiringi dengan jeritan Hatf, Abinya segera keluar ternyata jagoan abis sedang diterkam ayam betina. Rupanya Hatf tertarik dengan anak-anak ayam yang masih kecil-kecil lantas dia ingin menangkapnya, namun induknya tidak terima lalu Hatf diserang, mendapat serangan yang tak diduga Hatf hanya berdiri sambil menangis kencang Subhanallah lucu sekali.

Pernah suatu ketika Hatf pulang dari Tabalo (sekitar 10 km dari kota Poso kearah Palu) setelah Abi selesai mengisi ta'lim rutin nya disana, qodarullah saat melintas di kasiguncu (kampung kafir) tiba-tiba ban belakang motor Honda Win yang kami kendarai pecah, Ummi

yang dibonceng sambil memangku Hatf tidak siap saat motor oleng akhirnya Ummi jatuh, Hatf yang posisinya dipangku Umi otomatis mencium aspal duluan, sadar penumpangnya jatuh Abi segera berhenti dan berlari menolong, tangan Ummi sobek sementara Hatf bibir pecah, jidat dan muka terkelupas dan berdarah, Allahu Akbar "Nggak papa mas anggap saja latihan".

Musibah yang sama terulang lagi waktu itu kita akan menghadiri undangan aqiqoh di Labuhan (sekitar 15 km dari kota Poso kearah Ampana) karena salah jalur, ban belakang motor yang dikendarai Abi ditabrak dari samping oleh pengendara lain, motor tetap melaju namun Ummi lagi lagi kurang siap dengan situasi seperti itu, kali ini posisi Hatf di tengah antara Abi dan Ummi tidak dipangku, mungkin karena kaget Ummi jatuh duluan otomatis Hatf tidak ada yang megang, akhirnya Hatf pun jatuh ke aspal, kejadian itu sangat cepat, Abi segera berhenti berlari mengambil Hatf yang menangis kencang di tengah jalan, orang-orang berdatangan karena bundaran itu memang ramai dan ada pos TNI/ Polri, disitu Alhamdulillah ada Ami lokal yang lewat, Ami bilang ke Abi : "Ustad lanjutkan saja jalan pakai motor ana, biar masalah ini ana yang urus" . Alhamdulillah Hatf dan Uminya tidak apa-apa, demikianlah sedikit cerita suka duka Hatf selama tinggal di Poso.

2005 (tanggal dan bulan lupa), 2 buah bom mengguncang pasar Tentena sebagai basis dan pusat kuffar, 36 penyembah salib digiring masuk neraka kekal selamanya, sementara puluhan lainnya tersiksa di dunia dengan luka-luka dan cacat permanen, Alhamdulillah.

Thogut SBY sebagai presiden negara kafir RI saat itu memerintahkan supaya bom Tentena diusut tuntas, situasi memanas, banyak pemeriksaan dan penggeledahan di sana sini, anjing anjing lapar bertebaran dan berkeliaran dimana-mana mencari makan, keputusan pun diambil : Abi harus pergi tapi tanpa Ummi dan Hatf, dengan ditemani satu Ami Abi berangkat meninggalkan Poso, kali ini tujuannya adalah Kalimantan, namun qodarullah kepergian Abi di endus oleh thogut, mobil yang Abi tumpangi dicegat di depan Polres Poso, Ami ditangkap dan dipukuli thogut sementara Abi Alhamdulillah bisa lolos dan kembali ke markas ikhwan-ikhwan. dalam kondisi seperti ini keputusan kedua diambil : Hatf dan Ummi harus pulang ke Jawa tanpa Abi. Bismillah ditemani Ami dan Ammah yang baru menikah, Hatf dan Ummi yang saat itu sedang mengandung Adeknya Hatf (Zainab Saifun Najdah) pulang ke Jawa, saat itu Hatf berusia 2,5 tahun jadi Hatf tinggal di Poso sekitar 1 tahun. Sekali lagi Hatf harus menempuh perjalanan jauh yang melelahkan dari Poso ke Palu lalu ke Surabaya via pesawat, dari Surabaya ke Solo dan kerumah Mbok tuo di Tawangmangu.

Di Poso sendiri Abi sudah tidak bisa kemana-mana, sejak lolos dari upaya penangkapan di depan Polres Poso, Abi beberapa kali lolos dari penggerebekan thogut Alhamdulillah, bersama Ami-Ami lain yang saat itu juga matlub (DPO) seperti Ami Icang Asy-Syahid Insya Allah, Abi berdiam diri di satu tempat, kondisi ini berjalan sampai beberapa waktu, sampai akhirnya ikhwan-ikhwan memutuskan Abi harus pulang ke Jawa.

Beberapa bulan setelah Hatf di rumah Mbok tuo Abi pulang, tentu Ummi dan Hatf senang bisa kumpul kembali sama Abi, namun qodarullah kebersamaan dengan Abi tak lama, beberapa bulan setelah Abi di rumah terjadi bom Bali kedua, Ami Pelaku Bom Syahid masih tersisa kepalanya, thogut membawa Ami-Ami yang di penjara untuk melihat kepala tersebut, barangkali ada yang kenal. Benar saja salah satu Ami bilang ke thogut bahwa itu adalah kepala Abi, artinya Abi lah pelaku istisyhadi di Bali. Subhanallah tentu saja thogut datang ke rumah untuk memastikan, qodarullah rencana kedatangan thogut tercium ikhwan-ikhwan, Abi pun segera pergi dari rumah. Benar saja selang beberapa hari dari kepergian Abi, thogut datang ke rumah Mbok tuo di Tawangmangu, tak tanggung-tanggung yang datang adalah para Jenderal mereka seperti Surya Darma Salim yang saat itu sebagai komandan Satgas bom Polri dan beberapa pembesar mereka, saat itu adeknya Hatf sudah lahir Zainab Saifun Najdah yang umurnya baru beberapa hari, thogut meminta sampel darah Hatf dan Zainab untuk memastikan apakah kepala Pelaku Bom Bali itu adalah kepala Abi.

Sejak itu Abi sudah jarang sekali pulang, kalaupun pulang paling hanya satu atau dua hari terus pergi lagi, suatu ketika Abi pulang dan bilang ke umi kalau Abi mau bawa Hatf, Ummi pun segera siapkan beberapa baju Hatf dan perlengkapannya waktu itu umur Hatf sekitar 3 tahun lebih, Abi bilang mungkin Hatf akan lama ikut Abi, Maka sebagai obat rindu buat Ummi dan dek inab (panggilan akrab Zainab) selimut yang biasanya dipakai bersama, Ummi belah dua yang satu untuk Ummi dan dek Inab dan yang satu untuk Hatf dan Abi, pertama Hatf diantar Ami naik motor ke Jogja terus ke Muntilan terus ke Magelang, sepanjang perjalanan Hatf beberapa kali kehujanan namun Hatf tak perlu khawatir karena Hatf bersama Abi, sampai di Magelang Amin yang ngantar Hatf balik ke Solo, Hatf melanjutkan perjalanan dengan Abi naik mobil bis umum dengan trayek Magelang - Wonosobo, waktu itu sudah malam dan bis itu adalah bis yang terakhir, bis berangkat dari Magelang ke Secang, belok kiri ke arah Temanggung dan terus naik ke Parakan, wilayah ini adalah lereng gunung Sindoro - Sumbing sudah tentu udaranya dingin, namun tidak masalah bagi Hatf karena Hatf berasal dari Tawangmangu rumah Mbok tuo juga di lereng tinggi gunung Lawu, namun demikian Abi tetap saja mengeluarkan selimut untuk Hatf.

Sampailah Hatf di tempat Abi, sebuah rumah di kiri jalan, samping kanan rumah adalah poll bis DAMRI sedang depan seberang jalan adalah rumah makan plus penginapan dan tempat pencucian mobil, posisinya sekitar 200 meter sebelum pintu gerbang selamat datang Kota Wonosobo atau Rumah Sakit Umum Wonosobo Desa Binangun Kecamatan Kretek Wonosobo, sekitar 1 bulan Hatf bersama Abi nya, selama 1 bulan itu Hatf juga diajak Abi Ke Lampung tempatnya Uyut (neneknya Abi), di Binangun Abi tak tinggal sendiri tapi ada beberapa Ami yang sama-sama tinggal di situ, sampai akhirnya rumah itu digerebek Den thogut 88, terjadi baku tembak antara den thogut dengan Ami yang di dalam rumah, hasilnya dua Ami Syahid Insya Allah yaitu Ami Jabir dan Ami Abdul Hadi sedang satu Ami tertangkap, qodarullah saat itu Abi sedang di Semarang dan sebelumnya Abi juga sudah jarang ke rumah itu karena kami sudah punya tempat baru bersama Asy-Syahid Ami Sur (Abu Faruq), selimut Hatf pemberian Ummi

sebagai obat rindu yang qodarullah masih tertinggal di rumah itu dipakai thogut untuk membungkus dan mengeluarkan Ami yang Syahid dari dalam rumah.

Setelah satu bulan bersama Abi, Hatf dikembalikan ke Ummi dan Abi pergi lagi, Hatf kembali tinggal di Tawangmangu. Beberapa bulan kemudian Abi pulang, Abi bilang sudah punya rumah baru untuk Ummi dan Hatf serta Inab menjadi kita mau dibawa semua, tadinya keluarga besar Ummi tidak setuju terutama Mbok tuo, tapi Abi bisa meyakinkan mereka bahwa semua akan baik-baik saja Insya Allah, akhirnya dengan berat hati keluarga melepas kepergian kami.

Sekarang Hatf sudah tinggal bersama Abi, Ummi dan dek Inab, kami tinggal dirumah sederhana di Dusun sangat terpencil bernama kebun salak di Kranggan Temanggung. selama hidup Hatf bahkan Ummi, masa-masa inilah waktu paling lama kami hidup bersama Abi, masa-masa terindah dan paling membahagiakan bersama Abi, sekaligus ini adalah fase terakhir Hatf hidup dan tinggal bareng sama Abi, lamanya sekitar 8 bulan dan waktu itu usia Hatf sekitar 4 tahun.

Bagi Hatf kebahagiaan dan keindahan di fase terakhir ini mungkin sulit untuk digambarkan dan diceritakan, yang jelas pada waktu itu kami selalu di rumah selalu menemani Hatf, kalaupun pergi paling hanya sebentar itupun Hatf sering diajak, biasanya Abi perginya karena ada acara sama Ami-Ami, renang, futsal, jalan-jalan dan ta'lim itu diantara acara rutin Abi sama Ami-Ami dan selalunya Hatf diajak, di rumah Abi punya motor Suzuki Smash yang masih baru, asal motor Abi bunyi Hatf dan inab biarpun masih bobo akan bangun dan langsung lari sambil berteriak : ikut Abi ... ikut abi ... inab ditaruh di depan sedang Hatf nangkring di belakang. Terus Ngeng... Ngeng... Kita berangkat jalan-jalan muter keliling kampong. Demikian yang dilakukan Abi hampir setiap pagi, pokoknya setiap hari harus naik motor muter-muter, kalau enggak maka Hatf dan Inab akan nagih dengan gayanya masing-masing, inab akan narik-narik Abi, sedang Hatf sibuk cari kunci motor, pokoknya kami bahagia sekali.

Diantara kebiasaan Abi jika pulang dari bepergian pasti bawa tentengan, Abi itu termasuk penggemar kuliner, Abi tau selera Ummi, Hatf dan Inab, cilok spesial warna putih ini makanan kesukaan Hatf dan Inab, sedang Ummi doyan banget sama bakso spesial pasar Kranggan atau bebek bakar perempatan kedua. Jadi setiap Abi pulang dari berpergian asal suara motornya sudah terdengar, Hatf dan Inab sudah menunggu dari depan pintu sambil jingkrak-jingkrak dan berteriak : Abiku ... ! Abiku ... ! Abiku ... ! Abi pulang Inab pasti minta gendong sementara Hatf sibuk mengangkat tentengan dibawa ke Umminya. “Ummi ... Ummi ini Ummi ...” dan Ummi segera menyiapkan piring, gelas dan sendok, sementara Ummi sibuk menyiapkan santapan, mas Hatf rebutan sama dek Inab minta pangku Abi. Demikian potret indah dan bahagianya keluarga Hatf saat itu kebahagiaan bertambah saat Hatf tahu kalau Hatf mau punya adek baru, Ummi sedang mengandung dek Iyah (Hurriyah Saiful Najdah).

Namun Allah yang Maha Penyayang tidak menginginkan kecuali menguji hamba-hambanya yang disayanginya, bukti cinta dan sayangnya Allah kepada hambaNya, Allah akan

menguji hamba tersebut supaya dengan ujian itu Allah membersihkan dosa-dosanya, jika ia bersabar dalam menghadapi ujian. Allah menghendaki nikmat kebersamaan dan kebahagiaan hidup bersama Abi yang sudah dijalani selama 8 bulan diganti dengan nikmat lain berupa ujian.

Ba'da subuh 21 Maret 2007 Hatf dan Inab sudah bangun dan lagi asik mainan, Abi dan Ummi baru selesai dzikir pagi dan sedang siap-siap baca Qur'an, tiba-tiba brakk..! Brak ! Pintu depan dan belakang didobrak dari luar suaranya keras sekali. "Mujadid (nama Abi) ! kamu sudah kami kepung ! menyerah keluar dan angkat tangan ! Abi mengintip keluar rumah lewat jendela, Allah Akbar ... sekeliling rumah sudah di kepung oleh Den thogut bersenjata lengkap, jumlah mereka banyak sekali semua menodongkan senjatanya ke arah kami dengan posisi siap tembak, qodarullah biasanya Abi nyimpen senjata M16 dengan peluru yang jumlahnya sekitar 120 butir, namun senjata itu qodarullah sedang tidak bersama Abi, Abi bilang sama Ummi : Ummi Abi ditangkap, Ummi pun hanya bisa mengulang-ulang istighfar, sementara diluar anjing anjing itu terus menggonggong agar Abi segera keluar dan angkat tangan, Bismillah setelah mencium Hatf dan Inab, dan meminta Ummi agar sabar. Abi keluar Lewat Pintu Belakang, baru sampai dapur tiba-tiba sekitar 6 anjing secara serentak menerkam Abi, mereka secara beringas memukul, menendang dan menginjak-injak bahkan meludahi Abi sambil mengucapkan kata-kata kotor, Hatf yang melihat secara langsung kejadian itu spontan menangis dan berteriak-teriak : "Abiku ... Abiku ! jangan Abiku !" Abi yang sudah di borgol kaki dan tangan di seret keluar sambil terus dipukuli dan diinjak-injak anjing-anjing itu memaksa Abi untuk menunjukkan di mana senjata dan bahan peledak, sambil terus bertakbir Abi menjawab tidak tahu ! anjing anjing itu semakin beringas menyiksa Abi di depan mata Hatf, Inab dan Umi, sebagian mereka masuk ke kamar dan mengobrak-abrik semua isi kamar, HP, KTP, Tas, dompet dan kitab-kitab Abi semua mereka jarah ! tak ketinggalan motor juga mereka rampok ! sementara diluar penyiksaan kepada abi terus berlanjut dari sudut mata yang sudah pecah dan berdarah, Abi sempat melirik ke arah Hatf yang terus menangis dan meronta-ronta, sementara Ummi memegang tangan kedua anaknya, dalam hati Abi bergumam : sabar wahai istri dan anakku, sesungguhnya ini hanyalah ujian kecil dari Allah subhanahu wa ta'ala.

Tiba-tiba "dorr !" sebuah tembakan dari senjata genggam jenis glok yang di tempel menembus paha kiri Abi. Abi ditembak dalam kondisi sudah di borgol tangan dan kaki, Abi bertakbir keras dan luka menganga bekas tembakan menyemburkan Darah segar ke muka dan baju Pakistan yang belum sempat Abi lepas ketika sholat subuh, kemudian Abi diseret dan dimasukkan mobil setelah mata, mulut dan luka Abi Diikat pakai lakban, lalu anjing-anjing itu membawa Abi pergi entah kemana, itulah akhir kebersamaan Hatf dengan Abi. Sejak saat itu hingga syahid Hatf tak pernah lagi naik motor muter-muter keliling kampung sama Abi dan saat kejadian itu Hatf berumur sekitar 4 tahun.

Singkat cerita setelah Abi dibawa thogut, belakangan diketahui bahwa sebelumnya yaitu maghrib tanggal 20 Ami-Ami sudah ditangkap duluan di Jogja, thogut mendapatkan belasan senpi dan ratusan amunisi bahkan peledak, Ami yang ditangkap itu menyangka bahwa Abi bisa

lolos, sehingga saat Ami ditanya thogut itu barang milik siapa? Ami menjawab semua milik Abi. qodarullah wa maa syaa fa'ala.

Hatf, Ummi dan dek Inab dijemput Pakde pulang ke Tawangmangu namun kali ini Hatf membawa trauma yang mendalam, dia sering murung dan sering menanyakan kapan Abi pulang, jika melihat ada orang kumpul-kumpul Hatf lari masuk rumah dan minta supaya jendela dan pintu ditutup, kondisi ini berjalan agak lama sampai-sampai ada bude-nya yang menyarankan supaya Hatf di terapi, kehilangan sifat ceriaya, bersyukur Hatf punya Ummi yang tangguh mengurus Hatf. Ditambah usia kandungan yang sudah 7 bulan, Ummi masih bisa mendidik dan merawat Hatf dengan baik. Berkat kesabaran dan keteguhan Ummi, dengan izin Allah Hatf bisa ceria kembali tumbuh menjadi anak cerdas, Umur 5 tahun Hatf masuk TK Islam Al Furqon yang dikelola oleh Ikhwan sendiri, karena kesibukan Umminya di rumah ngurus Inab dan dek Iyah yang sudah lahir membuat Ummi tidak bisa antar jemput ke TK yang jaraknya sekitar 1 km dari rumah, Hatf pun harus pulang pergi sendiri ke sekolah.

Saat Ummur 6 tahun (TK nol besar) Hatf sudah bisa baca Quran dengan lancar dia pun sudah terbiasa dengan do'a-do'a harian termasuk dzikir pagi dan sore, sholat lima waktu pun sudah dikerjakan, selesai TK Hatf masuk ke SDIT Al Irsyad Tawangmangu yang juga dikelola Ikhwan sendiri. Hatf anak yang cerdas dan berprestasi dia selalu mendapat juara, paling tidak masuk 5 besar di kelasnya, setiap dia menginginkan sesuatu yang nilainya mahal, Abi dan Umminya selalu bilang : "berusaha jadi juara dulu baru dibelikan", diantara hasilnya Hatf punya meja belajar dan kasur busa sendiri hadiah dari Abi dan Umminya Alhamdulillah.

Ummi dan Abi selalu menginginkan hal terbaik dan nilai lebih dari anak tercintanya maka saat Hatf kelas 5, Abi memutuskan Hatf pindah ke pesantren, masuklah Hatf ke pesantren Ibnu Mas'ud di Bogor, sebuah pesantren Tahfidzul Qur'an yang dikelola oleh ikhwan-ikhwan tauhid yang saat itu muridnya adalah Asy-Syahid Insya Allah Ustadz Abu Umar (Syahid di Syam sebagai junud Daulah).

Jarak yang jauh, harus pisah dengan Ummi dan jarang dijenguk, pulang hanya 6 bulan sekali semua bukanlah masalah yang serius bagi Hatf, dia bisa menjalaninya dengan baik alhamdulillah. Di Ma'had inilah selain tahfidz Hatf dikenalkan secara lebih mendalam Millah Ibrahim, makna kufur kepada thogut, Al wala Wal Baro', kecintaan pada jihad dan mujahidin, serta cinta Syahadah. Hatf berangsur-angsur tumbuh sebagai pribadi yang berpendidikan dan mempunyai kejelasan manhaj. Seiring dengan itu dunia bergejolak terutama dunia Arab, berawal dari demonstrasi musim semi (Arab Spring) yang dilakukan oleh sipil dijawab oleh para thogut kawasan dengan senapan. Tunisia, Mesir, Yaman, Libia dan yang paling parah di Syria (syam), setan Basyar Al keparat menjawab demonstrasi kaum muslimin dengan pembantaian dan penyiksaan, perlawanan pun terjadi. Daulah Iraq Al Islamiyyah yang saat itu mulai mendapatkan kemenangan dari tentara Dajjal Syiah, rofidhoh, shofawi musyrik, mengirim Jaulani yang saat itu sebagai salah satu tentara Daulah ke Syam bersama para mujahid terbaik Daulah Islam dengan dibekali separuh dari harta dan senjata yang dimiliki Daulah, Amirul

Mukminin memberi nama mereka Jabhah An Nusrah. Kemenangan demi kemenangan diraih, tentara Basyar Al keparat terdesak dan mundur, wilayah Basyar banyak direbut dan dikuasai mujahidin. Melihat perkembangan yang positif ini Amirul Mukminin memutuskan untuk menggabungkan Jabhah An Nusrah ke Daulah Islam dengan satu nama yaitu Daulah Islamiyah fil Iroq wal Syam (ISIS). Mulailah terjadi pengkhianatan, Jaulani membangkang, secara sepihak dia memutuskan baiat ke Daulah lalu membai'at Syeikh Ayman (sekarang jaulani memutus bai'atnya ke Al qaida dan mengganti nama Jabah An Nusrah menjadi Jabah Fathul Syam).

Para tentara Jabhah An Nusrah yang tahu persoalan berbondong-bondong kembali ke induk pasukan (kembali ke Daulah). Daulah Islamiyah fil Iraq wal Syam di deklarasikan. Kemenangan terus diraih junud Daulah di lapangan baik di Iraq maupun Syam. Kota Mosul jatuh ke pangkuan Daulah begitu juga kota-kota lain di Irak, perbatasan yang menghubungkan Irak - Syam diduduki junud Daulah. semua syarat dan perangkat tegaknya Khilafah telah terpenuhi maka tidak ada alasan untuk menunda-nunda di deklarasikanya Khilafah Islam, dengan nama Daulah Islam (IS) sebagai pengganti Daulah Islamiyah di Iraq dan syam, hati-hati yang jujur bergembira dan lapang dadanya sementara hati-hati yang berpenyakit merana dan sesak tenggorokannya !

Berbondong-bondong kaum muslimin di seluruh penjuru bumi terutama para Mujahidin di Stugur-Stugur Islam memberikan baiatnya kepada Amirul Mukminin Wal Khalifatul Muslimin Syekh Ibrahim bin Awwad, Abu Bakar al-baghdadi Al Husaini Al Hasyimi Al Quraisy, tak terkecuali Ikhwan tauhid di Nusantara yang memberikan baiatnya di hari pertama. Lalu Amirul Mukminin dan para Umaro menyeru : *"Wahai kaum muslimin ini adalah Khilafah milik kalian, ini tanah kalian, ini kejayaan dan kemuliaan kalian, datanglah kemari !"* Tak lama kemudian, perbatasan Turki sudah dipenuhi oleh Muhajirin dari penjuru bumi untuk masuk ke bumi Khilafah memenuhi seruan Kholifah, lagi-lagi ikhwan-ikhwan Nusantara pun tak mau ketinggalan, tanpa ragu dan bimbang tak banyak pikir panjang mereka jual barang-barang lalu mereka segera mencari jalan dan terbang bergabung dengan Daulah Islam, semua berlomba untuk berangkat baik akhwat maupun Ikhwan, tua atau muda, yang cacat maupun yang sehat semua tak mau ketinggalan... Subhanallah barakallahu fi kum ya Ikhwan ... Barakallah fi kum wa ilaihi Darrukum ... mudah-mudahan Allah menerima hijrah dan Jihad kalian, Semoga Allah menerima pengorbanan kalian, do'akan kami agar bisa segera menyusul kalian atau bisa berbuat seperti apa yang kalian perbuat, disitu di bumi yang kalian tinggalkan ! Katakanlah Amin wahai Ikhwan ! Tidakkah kalian faham ?? Katakanlah Amin wahai ikhwan dan akhwat para pembaca.

Hatf Saiful Rasul yang sedari awal memang sudah terbiasa melihat video-video amaliyah junud Daulah dan menghafal nasyid -nasyid Daulah (karena Hatf dari awal memang seperti Abinya yaitu pendukung Daulah) memiliki keinginan kuat untuk berangkat berhijrah, suatu ketika Hatf besuk Abi di LP Permisan (Nusa Kambangan), memakai celana, baju dan topi ala junud Daulah ... dalam pertemuan dengan Abi itu, Hatf mengungkapkan keinginannya untuk

hijrah, awalnya Abi tidak menanggapi dan menganggap itu sekedar senda gurau nya anak-anak maklum saat itu Hatf baru berusia 12 tahun kurang, tapi masalahnya jadi lain saat Hatf mengutarakan keinginannya itu berulang-ulang. Sambil makan bersama Ummi, Abi dan dek Inab Hatf bercerita bagaimana Daulah yang ia dengar dan bercerita bahwa teman-teman nya serta beberapa Ustadz nya sudah berangkat dan sudah ada yang Syahid disana. Abi menatap Hatf dan sepertinya Abi harus banyak bersyukur karena anaknya memang beda dengan anak-anak pada umumnya yang seusia dengannya, Hatf punya pendirian dan azzam yang kuat. Akhirnya bismillah, Hatf Abi izinkan berangkat. Alhamdulillah sebenarnya Abi juga sangat menginginkan Hatf berangkat hanya Abi belum yakin apakah Hatf siap atau tidak, maka saat itu Hatf sendiri yang meminta apalagi Ummi juga setuju, urusannya jadi lebih mudah. Qodarullah saat itu Ami (Abu Hafsah) dan Ammah (Ummu Hafsah) juga sedang dalam persiapan untuk berangkat (Ummu Hafsah adalah anak dari kakak kandung Ummi) momennya tepat Hatf berangkat dengan keluarga sendiri paspor untuk Hatf segera diurus semua proses pengurusan menjadi tanggung jawab Ami. Alhamdulillah meskipun agak ribet, paspotr untuk Hatf bisa kelar sesuai yang diharapkan, langkah kedua Hatf ditarik dari ma'had yang selama kurang lebih 2 tahun ia menimba ilmu, selanjutnya Hatf diantar sekali lagi ke tempat Abi kali ini tanpa Ummi, saat itu juga banyak tamu jadi tidak bisa fokus ke mas Hatf, namun Alhamdulillah Hatf masih sempat makan bareng Ami dan Abi sambil mendengar nasehat yang disampaikan, dan Allah mentakdirkan inilah pertemuan terakhir mas Hatf dengan Abinya di dunia, kemudian Hatf pulang ke Tawangmangu. Waktu keberangkatan tinggal 15 hari, sisa waktu ini betul-betul dimanfaatkan oleh Hatf untuk berbakti sama Umminya yang saat itu sedang menunggu kelahiran adik Hatf yang ke-3, dari mulai cuci piring, cuci baju, cuci tikar sampai menyetrika menjadi pekerjaan rutin Hatf setiap hari, Hatf yang saat itu sudah lancar naik motor juga setia antar jemput dek Iyah ke sekolah mengantar Mbok tuo dan Ammah ke pasar, Subhanallah saat itu mas Hatf betul-betul menunjukkan bahwa Ia memang bisa diandalkan, 12 hari sebelum Hatf berangkat adik ketiganya (Dzul Faqor Saiful Rasul) lahir Alhamdulillah ini mungkin bentuk kasih sayang Allah pada kami, saat mas Hatf mau pergi Allah beri kami ganti. Kelahiran adiknya membuat mas Hatf semakin giat bantu Ummi hampir semua pekerjaan Ummi dia kerjakan bila sudah selesai dari suatu pekerjaan Hatf akan bilang ke Ummi : sudah selesai Alhamdulillah Umm ... sekarang Hatf suruh apalagi Umm ? melihat mas Hatf yang rajin dek Inab dan dek Iyah juga terprovokasi ikut rajin akhirnya mereka bertiga bahu-membahu membantu Ummi. Bagaimana rasa berat tuk berpisah sama Ummi dan adik-adiknya tidak bisa disembunyikan, seringkali Hatf bilang : Ummi aku di rumah tinggal berapa hari lagi ? membuat Umminya kasihan dan tambah terasa berat untuk melepas anaknya namun jika Ummi bertanya : lah bagaimana mas Hatf benar-benar siap tidak ? atau dibatalkan saja lah mas, berangkatnya nanti saja nunggu Abi, maka spontan Hatf akan menjawab : jangan Umm insyaallah aku siap.

Waktu keberangkatan tinggal sehari, Hatf minta ijin beli sate minta makan bareng sama Ummi dan minta disuap, Ummi aku beli sate ya ? kita makan bareng Umm ... Hatf disuap umm ... kan nanti kita sudah nggak ketemu dan ngak makan bareng lagi, demikian pinta Hatf hari itu pada Umminya, Ummi pun menuruti keinginan anak tersayangnya.

Rabu, 25 Agustus 2015 Bismillah mas Hatf berangkat, tak ada tangisan hanya mata mas Hatf merah dan berkaca-kaca mungkin karena menahan kesedihan dan rasa berat untuk berpisah sama Ummi dan adik-adiknya, namun tekadnya yang sudah bulat mengalahkan segalanya. Seminggu kemudian mas Hatf sudah sampai di bumi yang diberkahi bumi Syam tanah Daulah Islamiyah tanah impian dan tujuan, Hatf langsung masuk mu'asykar tadhrib Al'am bersama Ami-Aminya dari berbagai negara, jadi Hatf masuk ke muasykar tadrib dewasa bukan Asybal. sekitar satu atau dua bulan training dasar militer Daulah ini selesai, Hatf lulus dengan baik tidak kalah dengan Ami-Ami yang dewasa, sebagai contoh saat ujian bongkar pasang senapan serbu ak-47, Hatf mencatat waktu 32 detik. Cukup bagus untuk anak yang baru berusia 12 tahun. Tiba saatnya pembagian katibah, meskipun saat itu Ikhwan Nusantara memiliki dua katibah namun Hatf lebih memilih bergabung dengan Ami-Aminya dari Perancis, Hatf masuk di katibah Ami-Ami asal Perancis. Bersama Ami-Ami asal Perancis Hatf mematangkan penguasaannya pada silah dan kemampuannya dalam menembak, Hatf ditempatkan di wilayah Hamma di salah satu nuqtoh (titik) ribath, lalu Hatf pindah ke wilayah Al-Al Halab/ Aleppo, Amir nya yang asal Perancis pernah berkata "Hatf menembaknya bagus"sejak itu Hatf resmi menjadi salah satu junud Daulah dan diberi senjata secara permanen berupa : 1 pucuk AK-47, 1 pistol genggam 9 mm dan 2 buah granat tangan serta kompas termasuk seragam khas junud Daulah. Waktu itu umur Hatf baru 12,5 tahun suatu ketika Hatf dapat jatah liburan, Ia pun pulang ketempat Ammahnya di Roqqoh, maqor katibah Hatf juga ada di Roqqoh sehingga Hatf pun sering datang bahkan kadang-kadang tidur di maqor bersama Ami-Aminya, suatu saat ketika Hatf sedang asyik duduk dan ngobrol dengan Ami-Aminya di maqor tiba-tiba datang jet-jet tempur kuffar meraung-raung dilangit Roqqoh qodarullah tak lama setelah itu Blarr !! sebuah bom dari jet tempur kuffar menghantam maqor tempat Hatf dan Ami-Aminya kumpul, tiga Ami asal Perancis Syahid Insya Allah sementara Hatf terpental beberapa meter namun selamat, badannya utuh tidak ada luka yang berarti, hanya kedua telinga Hatf berdarah dan tidak bisa mendengar, Hatf pun harus libur sementara dan harus bolak-balik ke dokter, Alhamdulillah beberapa waktu kemudian telinga Hatf sembuh dan normal kembali.

Hatf kembali bertugas, tak lama setelah itu Hatf pindah katibah kali ini dia bergabung di katibah Arab lokal (Syamiyyun) oleh Amir katibah, Hatf ditempatkan di medan ribath wilayah Manbij - Jarablus yang berbatasan langsung dengan Turki, disinilah nantinya Hatf mendapatkan kesyahidannya.

Sejak di katibah Perancis Hatf hidupnya sudah di medan ribath dia tidak pernah pulang kecuali jika dapat jatah libur, sedang dalam satu bulan rata-rata jatah libur hanya 3 hari kadang saat libur pun Hatf tidak pulang ke rumah Ammahnya (Ummu Hafsah tinggal di Roqqoh) tapi dia manfaatkan untuk jalan-jalan, kadang ke Suknah kadang juga ke Syadadi, di dua tempat ini Hatf bisa berjumpa dengan teman-teman nya dulu waktu di pesantren dan Ami-Aminya asal Nusantara.

Komunikasi mas Hatf dengan Umminya terbilang lancar terutama di awal-awal dia di sana, adapun di akhir-akhir menjelang syahidnya komunikasi agak tersendat karena kesibukan menghadapi pengepungan dan bombardir jet tempur kuffar yang terjadi terus-menerus ke wilayah itu. Pernah Hatf tidak pulang selama 2 bulan, itu terjadi di bulan-bulan akhir kehidupannya, tidak juga ada kabar, nomornya nggak aktif begitu juga nomor teman-temannya dan Aminya nggak ada yang aktif, Ami dan Ammahnya segera memberi tahu Ummu Hatf supaya sabar dan banyak di doakan saja, Ami dan Ammah sudah pasrah. Tiba-tiba saat Ami dan Ammah di rumah, pintu diketuk dari luar dengan keras, ditanya siapa ? Hatf ! pintu segera dibuka, Subhanallah mas Hatf ... teriak Ami dan Ammah saat melihat tubuh Hatf yang kelihatan semakin kurus dengan sorotan dan seragam khas junud Daulah yang lusuh dan ditambah AK-47 di tangan.

Hatf bercerita selama 2 bulan itu mereka dikepung ketat oleh milisi Kurdi (PKK), Jaisyul khur dan dibombardir terus-menerus oleh jet-jet tempur koalisi kafir, jalur logistik terputus, stok makanan habis kadang sehari hanya makan beberapa butir kurma. Untuk mendapatkan makanan Hatf dan Ami-Ami harus "mencuri" masuk ke rumah-rumah penduduk yang sudah kosong karena ditinggal mengungsi oleh pemiliknya untuk mencari sisa-sisa makanan yang masih bisa dimanfaatkan, kadang mereka memetik mentimun, tomat, melon atau apa saja dari tanaman penduduk yang masih tersisa, Allahu Akbar ... mendengar cerita Hatf Ami dan Ammah nya tak sanggup menahan air mata, Ami dan Ammah menangis. Subhanallah ... Rohimakalloh wahai mujahid kecil ku, sungguh Abi dan Ummi bangga kepadamu, dengan tubuh kecilmu dengan usia mudamu kau buktikan betapa besar nyali dan keberanianmu, engkau tinggalkan Abi dan Ummi dan demi memenuhi perintah Robbmu, mudah-mudahan Allah menerima kesyahidan mu wahai anakku ... mudah-mudahan Ami-Ami dan Ammah Ammah mu serta teman-temanmu yang membaca kisahmu ini bisa merasakan seperti apa yang dirasakan oleh Ami dan Ammah yang menangis saat mendengar ceritamu. Mudah-mudahan mereka masih punya air mata untuk diteteskan bukan karena sedih atau terharu tapi karena termotivasi dan rindu untuk segera menyusulmu. Aamiin

Sungguh mas Hatf tidak pernah mengeluh atau menceritakan kesulitan maupun kesusahan, ujian maupun penderitaan yang dialaminya kepada Umminya, setiap kali Ummi bertanya bagaimana situasi dan keadaan nya? mas Hatf akan selalu menjawab : Baik Umm Alhamdulillah. kecuali jika Ummi bertanya tentang kondisinya setelah Ummi diberi tahu yang sebenarnya oleh Ami dan Ammah, baru Hatf akan menceritakan itupun hanya sekedarnya setelah Hatf memastikan dengan bertanya : ummi tahu dari mana?. Yang selalu Hatf sampaikan saat nyambung dengan Ummi nya adalah menanyakan kabar keluarga semua. Hatf absen, Ummi sehat ? itu yang pertama setelah salam, kemudian Hatf minta bicara sama adik adiknya, Mbok tuo dan siapa saja yang saat itu ada di rumah, menasehati Ummi dan adiknya supaya Istiqomah, menanyakan kapan Ummi berangkat ? yang satu ini selalu Hatf tanyakan. Bahkan Hatf pernah memaksa Umminya agar segera berangkat, dia bilang : udah Ummi berangkat saja urusan Abi biar serahkan kepada Allah saja nanti kalau Ummi mau berangkat aku yang urus

segalanya In Syaa Allah. Kepada Hurriyah mas Hatf bilang : ke sini yah, nanti kalau kamu kesini mas Hatf belikan es krim, es krim di sini enak enak yah, mas Hatf juga bilang : nanti kalau Zainab kesini Zainab sekolah gratis, Zainab kan mau jadi dokter di sini ada sekolah dokter gratis, alhamdulillah.

Mas Hatf memang sangat menginginkan Umminya segera berangkat sampai-sampai ia pernah menyampaikan kepada teman ribath nya (Uwais) kata Hatf : aku tidak ingin Syahid dulu sebelum Ummiku kesini. Lagi satu ketika Hatf bersama salah satu Ami nya namanya Ami Salim. Hatf bilang ke Ami Salim : Ami nanti kalau Ami Syahid, hp Ami buat Hatf ya ? Ami Salim menjawab : InsyaaAllah taf, lalu Ami Salim membuat wasiat tentang ini, tak lama kemudian datang jet-jet tempur musuh dan mulai menghujani ikhwan-ikhwan dengan bom, Hatf dan Ami-Ami segera bergerak untuk mencari perlindungan, Hatf berlindung di balik pohon dan berdoa : Ya Allah aku masih mau ketemu Ummiku. tiba-tiba, Blarr !! bom jatuh tak jauh dari tempat Hatf, Alhamdulillah mas Hatf selamat namun ada satu Ami yang Syahid dialah Ami Salim. Hatf dapat warisan Hp dan kaos Ami Salim, belakangan Hp warisan Ami Salim hilang di masjid kampung.

Pernah suatu ketika Hatf mengutarakan ke Ami dan Ammahnya untuk pindah katibah, Hatf mau pindah ke katibah Nusantara (asbal Nusantara) yang terpusat di Roqqoh. Alasan Hatf saat itu karena katibah dia yang sekarang (katibah anshor) jauh dari rumah Ami dan Ammahnya (Ammah tinggal di Roqqoh) kalau pulang liburan Hatf harus pulang sendiri (waktu itu Hatf satu-satunya asbal dari Nusantara yang ada di katibah itu), tidak ada mobil Daulah yang mengantar, jadi pulang pergi naik mobil umum. Hatf segera mengurus administrasi kepindahan, Amir katibah asal sudah setuju tinggal minta persetujuan Amir katibah yang dituju dan insyaa Allah itu akan lebih mudah, namun tiba-tiba Hatf membatalkan kepindahannya, ketika Ami dan Ammahnya bertanya kenapa kok nggak jadi pindah, Hatf menjawab : kalo Hatf pindah ke Asbal Nusantara berarti Hatf tinggal di Roqqoh bukan di medan ribath, Hatf tidak mau, Hatf ingin tetap tinggal di tempat Ribath, alasan kedua Hatf juga ingin nanti kalau Ummi dan adik-adiknya hijrah Hatf sendiri yang langsung menerima dan menjemput Umminya (Manbij – Jarablus tempat Hatf ribath berbatasan langsung dengan Turki dan setiap muhajir yang datang selalu lewat tempat itu). Demikianlah mas Hatf membatalkan rencana pindah katibah karena keinginannya untuk tetap tinggal di tempat ribath dan harapannya bisa bertemu dengan Umminya. Namun Allah yang Maha Penyayang lebih tahu hal yang terbaik bagi mas Hatf, Allah memberikan kepada mas Hatf hal yang jauh lebih baik dari hanya sekedar keinginan untuk ketemu Umminya, mas Hatf justru bertemu dengan Robb Umminya sebagai Syuhada, itulah bentuk kasih sayang Allah kepada mas Hatf yang tiada tara, Ahamdulillah.

Pernah mas Hatf menelpon Umminya di dalam telepon Umminya mendengar suara ledakan berulang-ulang Hatf bertanya pada Umminya : Ummi dengar suara ledakan Umm ? Iya mas itu suara apa ? jawab Umminya, itu suara bom pesawat Umm, kata Hatf menjelaskan, maa syaa Allah hati-hati disitu ya mas ... banyak doa dan dzikir. Demikian nasehat Ummi kepada Hatf, lantas mas Hatf menjawab : Tenang Umm Syahid itu kan anugerah dari Allah. Na’am

wahai anakku ... Syahid itu anugrah dan sekarang ananda telah mendapatkannya. Ami dan Ammahnya bersaksi mereka menceritakan : Hatf itu anaknya yang luar biasa dia sangat dewasa tidak seperti teman-teman seusianya di sini (di Syam), Hatf tidak suka jajan, uang jatahnya dari Daulah dia tabung, paling banyak dipakai untuk ke warnet telepon Umminya. Hatf sangat peduli dengan senjatanya, Ak-47 farian pegangannya sangat terawat dia sering ke toko perlengkapan militer untuk membeli kebutuhan senjatanya agar tetap prima. Hatf juga tak terlalu tertarik dengan pakaian baru, suatu ketika Ammahnya prihatin melihat pakaian Hatf yang dulu berwarna putih sudah jadi coklat, Ammahnya pun bilang : Hatf Itu kaos mu mbok diganti beli yang baru sana! Hatf menjawab : nggak usah Ammah ... ini kaos kesayanganku warisan dari Ami Salim yang Sahid, aku pakai terus biar ketularan syahidnya, dan sepertinya kaos itulah yang ikut hancur bersama jasad nya saat bom jet tempur kuffar menghantam dirinya.

Pernah juga Ammahnya melihat Hatf pakai kaos kaki yang sudah jebol padahal Ammahnya tau kemarin Hatf baru beli kaos kaki baru, maka Ammahnya bertanya : Mas ... kaos kaki yang kemarin baru dibeli kemana ? kok pakai kaos kaki yang sudah bolong, Hatf menjawab : Kemarin ada temenku gak punya kaos kaki Ammah ... Terus mau pinjam, akhirnya aku kasih saja kaos kaki ku yang baru, masa aku mau kasih kaos kaki jebol ? tapi sambil Aku nasehati dia mah ... Hatf bilang : mangkanya kalau punya uang jangan dihabiskan semua untuk jajan, beli dulu kebutuhan-kebutuhan mu baru jajan.

Alhamdulillah bahasa Arab mas Hatf terhitung paling lancar daripada teman-temannya bahkan Aminya, sehingga jika Hatf sedang di rumah, Hatf lah yang disuruh Ammah kesana kemari. Saat air macet apa listrik mati misalnya, Hatf yang disuruh datang ke maktab pelayanan umum untuk melaporkan dan selanjutnya diselesaikan.

Pernah satu ketika air tumpah (ini terjadi ditempat ribath) padahal waktu itu sedang sulit air, lalu Ami (orang Arab) menyangka bahwa yang menumpahkan air nya mas Hatf, karena merasa tidak menumpahkan mas Hatf pun membela diri dan terus bersikukuh bahwa bukan Hatf yang menumpahkan air sampai akhirnya Ami paham bahwa bukan Hatf yang menumpahkan nya. Demikianlah diantara sifat mas Hatf dia berani dan “kekeh” jika merasa benar. Di medan ribath Hatf memanfaatkan waktu luangnya untuk muroja’ah dan menambah hafalan, nanti jika pulang liburan ayat/surat yang dihafal disetorkan ke Ammahnya, dan saat Syahidnya Hatf sedang menyelesaikannya hafalan surat Al-Anfal yang kata Ammahnya tinggal setengah lembar, Hatf juga pernah mendapatkan kehormatan dari Amirnya untuk menjadi imam shalat mengimami Amir dan Ami-Aminya, Amirnya bilang : “Hatf kamu maju jadi imam! bacaanmu bagus dan hafalanmu banyak”, ini terjadi akhir-akhir menjelang kesyahidannya, wallahu a’lam apakah itu juga tanda bahwa sebentar lagi Hatf akan Syahid ?

Rohimahulloh juga termasuk anak yang supel dan mudah bergaul, Ia cepat akrab dengan orang, mungkin juga karena Hatf tak punya Abi dan Ummi disitu sehingga Ami-Aminya memberikan perhatian lebih padanya. Pernah Hatf dikasih uang oleh salah satu Ami nya nominalnya lumayan besar untuk sekelas anak-anak seperti Hatf namun Hatf menolaknya, Hatf

mengatakan : “nggak usah Ami, Hatf sudah punya jatah sendiri” Ami nya pun terus memaksanya sambil menasehati : “anak sholeh itu tidak menolak rezeki”, akhirnya Hatf menerimanya Alhamdulillah.

Ada cerita dari Ammah nya : suatu ketika Hatf di rumah Ammah nya di Roqqoh, tiba-tiba di langit Roqqoh terdengar suara jet tempur musuh meraung-raung, Hatf berkata : Ammah aku takut ada jet tempur, Ammahnya bertanya kenapa mas kok takut ? Hatf menjawab : Aku takut kena bom dan Syahid di tempat ini (Roqqoh), aku mau Syahid nya kena bom di tempat ribath.

Ammahnya juga bercerita : di liburan Hatf yang terakhir sebelum Syahid nya ia meminta untuk renang ke sungai Furot, perlu diketahui diantara kesenangan mas Hatf dari kecil memang renang. Ammahnya bilang : jangan mas, kemarin di sugaai furot baru ada yang tenggelam waktu renang dan meninggal. Hatf menjawab : Tenang mah… Aku tidak akan mati tenggelam di sungai Furot, aku nanti Syahid nya kena bom ditempat ribath.

Liburan yang hanya 3 hari habis, mas Hatf harus segera kembali ke pos ribath di wilayah Jarablus. Junud Daulah Khilafah yang baru berusia 13 tahun kurang 2 bulan asal Nusantara ini sudah siap dengan perlengkapannya AK-47 farian di tangan kanan, pistol genggam 9 mm di pinggang, dan dua granat tangan di kantong saku depan dan kompas, tubuhnya yang mungil terbungkus dengan setelan celana loreng abu-abu dan baju gamis ala tentara Daulah membuat mas Hatf kelihatan gagah, sorban yang membelit kepalanya agak kurang rapi menunjukkan bahwa bagaimanapun Hatf masih anak-anak dan masih bocah, sebuah ucapan yang tidak disangka keluar dari lisan mas Hatf kepada Ammahnya : Ammah nanti kalau aku Syahid tolong uang tabunganku kasihkan adik-adikku ya ? Ammahnya tersentak dan tertegun sebentar, akhirnya menjawab : Insyaallah mas ...

itulah wasiat terakhir mas Hatf kepada Ammahnya, dan itulah kata-kata perpisahan yang sebelumnya Ammahnya tidak menyangka bahwa itu ucapan perpisahan. Sejak saat itu mas Hatf sudah tidak pernah pulang dan tidak akan pernah pulang. Saat itu mas Hatf berangkat ke medan ribath nya di wilayah Jarablus dengan tiga temannya termasuk dia, Uwais teman barunya asal Nusantara yang baru tergabung ke katibahnya setelah Abinya Uwais Syahid, dan Dava teman akrabnya sejak di katibah Perancis, Dava juga teman satu-satunya dari Nusantara saat Hatf menempuh pendidikan menembak lanjutan di Hamma, Hatf dan Dava selalu bersama, makan, bermain dan ribath bersama mereka hanya berpisah jika Umminya Dava sakit, jika Umminya Dava sedang sakit maka Dava akan cuti dari ribath untuk merawat Umminya dan dua adiknya menggantikan peran Abinya yang sudah Syahid.

Diantara nikmat yang Allah anugerahkan kepada Hatf dan Umminya adalah Hatf masih sempat telepon Umminya beberapa hari sebelum kesyahidannya. Dalam komunikasi itu seperti biasa Hatf menanyakan kabar keluarga dan minta bicara sama adik-adiknya katanya saat itu Hatf nelpon sambil nangkring di pohon bersama Dava. Hatf pernah mengatakan pada Umminya

: kalau Abi dan Ummi nggak ke sini nanti Hatf yang pulang tapi tidak untuk Abi dan Ummi, Hatf pulang untuk melakukan inghimasi.

Setelah lumayan puas berbicara dengan Umminya sambungan WA nya pun putus, semenjak itu Hatf sudah tidak pernah telepon Umminya kecuali hanya sekali SMS beberapa hari sebelum Syahid nya "Ummi minta doanya ini kami sedang mundur dari Jarablus" demikian bunyi SMS terakhir yang diterima Ummu Hatf dari anaknya.

Ternyata di Jarablus mas Hatf memang sedang mundur dari nuqtoh ribathnya untuk menghindari kepungan dan bombardir jet-jet tempur kuffar. Sebenarnya Hatf, Dava dan Uwais saat itu jadwal mereka libur dan harus pulang ke Roqqoh, Uwais mengambil jatah liburan itu sementara Hatf dan Dava memilih untuk tetap ribath mereka berdua tidak mau pulang, Uwais pun pulang dan saat sampai di Roqqoh Uwais datang ke rumah Ammahnya Hatf (Ummu Hafsoh) menyampaikan bahwa Hatf masih di tempat ribath tidak mau pulang. Sehingga saat kesyahidannya Hatf dan dua Aminya, Uwais tidak ada di tempat itu, Dava adalah satu-satunya saksi mata kesyahidan teman karibnya Dava menceritakan seperti diceritakan Ummuh Dava pada Ummu Hatf : waktu itu Dava sedang duduk disamping Hatf saat tiba-tiba bom yang dimuntahkan jet tempur kuffar menghantam mereka, Hatf dan dua Aminya (Ami Abu Zuffar dan Ami Ibnu Salahudin) Syahid seketika, menurut Amir nya dan Uwais badan mereka bertiga hancur dan tak di ketemukan, sementara Dava terpental dan terluka serius di bagian perut dan kaki, saat ini Dava sudah selesai operasi dan sudah pulang ke rumah. Menurut Ummu Dava, anaknya sangat kehilangan sahabat karibnya, beberapa kali Dava bermimpi ketemu Hatf dalam mimpi itu Hatf memanggil-manggil dirinya, Dava mengatakan : Coba kalau Hatf masih ada tentu aku sudah berangkat ribath lagi.

Subhanallah ... Allah Akbar ... Lihatlah Ikhwan cerita mereka, dua junud Daulah asal Nusantara, dan Wallahi semua itu bukan cerita yang mengada-ada namun mereka itu ada dalam realita, lihatlah keyakinan mereka, lihatlah kesabaran mereka ... lihatlah keberanian mereka ... dan lihatlah ukhuwah mereka ...

Lihatlah keyakinan mereka bahwa Syahid itu anugrah, lihatlah bagaimana mereka tidak ingin mati kecuali di medan ribath, ihatlah bagaimana luka yang menganga di perut dan kaki tidak membuat mereka ciut nyali, lihatlah bagaimana mereka lebih memilih tetap di medan ribath hidup dalam pengepungan sholawat murtad dan di bawah bombardir jet tempur kuffar laknat ketimbang pulang berlibur walau hanya 3 hari istirahat. Lalu siapakah sebenarnya mereka ? dari mana mereka datang ? di mana mereka sekolah dan siapa para pendidiknya ? maka jawabannya : ketahuilah mereka adalah para junud Daulah, mereka datang dari sekeping bumi Allah bernama Nusantara bukan Indonesia, mereka dididik oleh Allah subhanahu wa ta'ala lewat perantara hamba-hamba-Nya yang sholeh di madrasah jihad, pena mereka adalah AK-47 dan farian nya, sedang penghapus mereka adalah granat tangan dan pemicunya, bacaan mereka adalah kitabullah, senandung mereka adalah nasyid-nasyid penyemangat dan diiringi musik dari desingan peluru senapan para shohawat penghianat murtad, sedang hiburan mereka

adalah kembang api dari dentuman bom pesawat kuffar laknat, ijazah mereka adalah syahadah dan gelar mereka adalah Syuhada Insya Allah. Jangan kalian anggap mereka itu mati sesungguhnya mereka itu hidup di sisi Robbnya mendapat rezeki namun kalian yang tidak mengerti.

Yaa Robb ... anugerahkan kepada kami Syahadah sebagaimana telah engkau anugerahkan kepada putra kami, yaa Robb ... kumpulkanlah kami di sana jangan engkau pisahkan kami sebagaimana engkau uji kami dengan perpisahan di dunia ini, Aamiin ...

Akhirnya demikianlah akhir dari perjalanan hidup salah satu junud Daulah Khilafah Hatf Saiful Rasul -Semoga Allah merahmati dan menerima syahadahnya - yang bisa kami tulis, bukan karena riya' ataupun sum'ah Insyaa Allah, akan tetapi mudah-mudahan menjadi motivasi bagi Ami dan Ammah serta teman-teman Hatf yang masih disini.

Sungguh kehidupan mereka mengingatkan kami pada firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala :

" Wahai orang-orang yang beriman ! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung " **(QS Ali Imron : 200)**

Tentang Fadhilah ribath Ini Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda : *" Ribath satu hari di jalan Allah adalah lebih baik daripada dunia dan isinya "* **(HR Al Bukhari dari sahabat Sahl bin Sa'ad As-saa'idii)**

"Ribath sehari semalam adalah lebih baik daripada Puasa sebulan penuh dan shalat didalamnya, Jika ia wafat maka akan terus mengalir amalnya dan dipenuhi Rizkinya serta aman dari fitnah" **(HR muslim dari sahabat Salman Al Farisi)**

" Setiap orang mati itu ditutup amalnya kecuali mereka yang mati dalam ribath fisabilillah, Sesungguhnya orang yang mati dalam ribath fisabilillah itu amalnya terus mengalir sampai hari kiamat dan ia aman dari azab kubur " **(HR Ahmad dari sahabat Fadhoolah Bin 'ubaid)**

" Dua mata yang tidak akan pernah disentuh api neraka yaitu mata yang menangis karena takut kepada Allah dan mata yang terjaga karena Ribath fisabilillah " **(HR At Tirmidzi dari sahabat Ibnu Abbas)**

Itulah diantara hadits-hadits yang menjelaskan akan Fadhilah ribath fii sabilillah dan masih banyak lagi hadits-hadits tentang hal itu. Al imam Ibnu Katsir saat menafsirkan QS Ali Imron ayat 200, beliau membawakan sekitar 20 hadits tentang Fadhilah ribath fisabilillah dan empat hadis yang kami sebutkan diatas berasal dari nya.

Mudah-mudahan hadist-hadist di atas semakin menambah semangat dan motivasi Ami dan Ammah untuk segera berangkat, wahai Ami dan Ammah ... jika hadits-hadits di atas dan

kisah kesyahidan mas Hatf tidak juga membuat Ami dan Ammah termotivasi dan semangat untuk berangkat maka Wallahi sungguh kami tidak mengerti dengan apalagi Ami dan Ammah bisa termotivasi dan disemangati ! Jika semua itu tidak juga membuat hati Ami dan Ammah tergerak untuk bertindak sungguh kami tidak tahu jenis hati apakah yang ada di dalam dada ! Adapun kami wallahi dan wallahi kami tidak akan pernah libur dan berhenti Insyaa Allah apapun kondisi kami walau hanya sekedar menyemangati.

Baiklah wahai Ami dan Ammah sebagai bentuk kesungguhan kami dalam menyemangati kalian diujung risalah ini kami akan bawakan sebuah nasyid yang sering dilontarkan oleh para mujahidin di lapangan sebuah nasyid yang asalnya adalah syair yang ditulis oleh seorang ulama mujahid dan murobith Al Imam Ibnu Mubarok sebagai bentuk nasehat sekaligus kritikan pedas kepada sahabat beliau Al-Imam Fudhail Bin Iyadh (keduanya sama-sama ulama Tabi'in)

Al Imam Ibnu Katsir berkata : telah diriwayatkan dari Al hafidh Ibnu 'Asaakir saat beliau menuturkan biografi Abdullah Ibnu Mubarok dari Jalan Muhammad bin Ibrahim bin Abi Sakinah, ia berkata : Abdullah Ibnu Mubarok mendiktekan kepadaku bait-bait syair ini di Thur sus (Thur sus adalah sebuah daerah di Syam lama, saat itu Al Imam Ibnu Mubarok sedang ribath di sana) hal itu terjadi pada tahun 176 atau 177 Hijriyah, Ibnu Mubarok memerintahkanku agar memberikannya pada Fudhail bin 'Iyadh yang saat itu tinggal di haromain, Adapun bunyi syair tersebut adalah sebagai berikut :

Wahai ahli ibadah di Haromain (maksudnya Fudhail bin 'Iyadh) seandainya engkau melihat kami
Tentu engkau akan tahu bahwa dalam ibadah engkau sedang bersenda gurau

Jika pipimu basah oleh air mata
maka leher kami bergelimangan oleh darah

Atau jika kendaraanmu ber lelah-lelah dalam kebatilan
maka kuda-kuda kami berlelah-lelah dalam medan perang

Bagi kalian wewangian minyak wangi,
Adapun kami wewangian kami adalah kilatan kaki kuda dan semerbak debu yang ditinggalkannya

Dan telah datang pada kita ucapan-ucapan Nabi kita
ucapan yang benar, jujur dan tidak dusta

Tidak akan bertemu debu di jalan Allah yang menempel di hidung orang
dengan asap neraka yang menyala

Ini kitab Allah terpampang antara kita
bahwa orang Syahid itu tidaklah mati bukanlah dusta

Berkata Muhammad bin Ibrahim bin Abi Sakinah : aku bertemu dengan Fudhail Bin 'Iyadh dengan kitabnya di Masjidil Haram, maka saat beliau membacanya berlinanglah air matanya, lalu Fudhail bin 'Iyadh berkata : sungguh bener Abu Abdirrohman **(Tafsir Ibnu Katsir 1/549 - 550, akhir tafsir surat Ali Imron)**

Perhatikanlah Ikhwan bagaimana akhlak ulama kita dulu, orang yang jujur dengan ilmunya, seandainya kepada Fudhail bin 'Iyadh saja sedemikian rupa yang dikatakan Ibnu Mubarok lantas apa gerangan yang akan dikatakan beliau kepada kita ketika beliau hidup di zaman kita dan tau kelakuan kita ? ketahuilah, ulama kita dulu tinggalnya di medan ribath dan mereka berjihad fisabilillah, namun antum perhatikan ulama sekarang, mereka - *kecuali yang dirahmati Allah* - tinggal di Inggris di bawah jaminan keamanan salibis ada juga yang tinggal di Yordania atau Saudi Arabia hidup di bawah ketiak pemerintahan thogut Durjana yang mereka mengakui sendiri, akar kemurtadannya, namun lisan mereka begitu tajam kepada Daulah Islam !

Kemudian penyimpangan mereka diikuti oleh para pendengki Daulah di negeri ini, dengan fatwa-fatwa mereka para pendengki di negeri ini memvonis Daulah sebagai khowarij dan sesat ! Bahkan mereka meminta kepada Syekh Al Baghdadi untuk segera taubat dan kembali kepada aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah ! seperti yang mereka katakan saat bedah buku para penentang, Subhanallah sungguh benar apa yang disabdakan Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam bahwa di akhir zaman nanti akan banyak Dajjal pendusta ***(HR muslim dari sahabat Abu huroiroh, dalam kitab Muqaddimah dalam shahihnya)***. Kami bertanya-tanya apakah mereka para pendengki itu diantaranya?? Bukan di sini tempat untuk membantah para pendengki namun silahkan antum perhatikan kelakuan para pendengki itu, maka in syaa Allah antum akan tahu bahwa saat mereka menuduh Daulah sebagai khowarij sesungguhnya mereka lah yang memiliki banyak dari sifat-sifat khawarij ! saat mereka menuduh Daulah sesat, sesungguhnya merekalah yang lebih layak untuk disebut sesat ! silakan perhatikan tingkah laku mereka para pendengki itu, saat mereka meminta kepada para Umaro Daulah supaya bertaubat, sungguh merekalah yang terlebih dahulu harus dimintai taubat ! dan saat mereka meminta kepada Umaro Daulah agar kembali kepada aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah, sesungguhnya mereka-lah yang jahil akan aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah. Sebenarnya para pendengki itu tidak tahu dan tidak tahu bahwa dirinya itu tidak tahu akan tetapi mereka sok tahu, sehingga mereka kadang sampai pada derajat jahil murokkab *(jahil kuadrat, red: bodoh yang memahami kebenaran seolah-olah kebatilan atau sebaliknya)*. Wallahu A'lam Bishawab.

Kami kira cukup sampai disini risalah ini, sekali lagi untuk Ami dan Ammah, ikhwan dan akhwat dan untuk temen-temennya Hatf, dan untuk antum semua mudah-mudahan risalah ini bermanfaat.

Adapun untuk Hatf Saiful Rasul Abi katakan : selamat wahai ananda, sungguh ananda telah bahagia, Abi tahu ananda hidup di sisi Robbmu dan insya Allah sebentar lagi tidak lama lagi Abi akan menyusulmu. Aamiin Yaa Rabb

Selesai ditulis pada Jum'at 16 September 2016 M

Al Faqir Ilalloh

Al Ustad Saeful Anam Bin Saefuddin *–Fakalloh Asrah-*